



BAB II

PROFIL PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) Tbk

II.1 Sejarah

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang industri bahan bangunan. Perseroan berperan sebagai *Strategic Holding Company* dengan berbagai lini usaha yang menawarkan solusi lengkap dalam pembangunan.

Diresmikan pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Ir. Soekarno Presiden pertama Republik Indonesia, Perseroan menjadi penopang pembangunan Indonesia pada masa awal kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang *Go Public* di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta (sekarang menjadi Bursa Efek Indonesia), dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Selanjutnya, pada tahun 1995, PT Semen Gresik (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa yang kemudian dikenal dengan nama Semen Gresik Group. Dalam perkembangannya pada tanggal 7 Januari 2013, PT Semen Gresik (Persero) Tbk bertransformasi menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan berperan sebagai strategic holding company yang menaungi PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa, dan Thang Long Cement Company.

Pada tanggal 31 Januari 2019, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk melalui anak usahanya PT Semen Indonesia Industri Bangunan (SIIB) telah resmi mengakuisisi 80,6% kepemilikan saham Holderfin B.V. yang ditempatkan dan disetor di PT Holcim Indonesia Tbk. Selanjutnya pada tanggal 11 Februari 2019, melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, telah disahkan perubahan nama PT Holcim Indonesia Tbk menjadi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Prinsip “Membangun Kekuatan Memajukan Indonesia“. Di Indonesia, Perseroan memiliki 3 merek yang telah melekat di hati konsumen yaitu Semen



Padang, Semen Gresik dan Semen Tonasa. Pangsa pasar domestik sebesar 39% yang mencerminkan kekuatan citra dan reputasi Perseroan.



Gambar 2.1 Logo PT Semen Indonesia (Persero)Tbk

Gambar 2.1 merupakan logo PT Semen Indonesia saat ini. Logo ini memiliki filosofi yang dalam diantaranya warna merah menyimbolkan keberanian dan warna dari seorang pemimpin, warna ini juga merupakan simbol determinasi, passion, aksi nyata, serta mewakili warna utama bangsa Indonesia, sedangkan warna hitam merupakan warna netral yang paling kuat, simbol kekuatan yang elegan, serta mewakili tekad yang absolut. selanjutnya adalah filosofi arti dari simbol segitiga dimana ujung panah pada logo mempresentasikan SIG yang selalu melangkah maju, arah panah ke atas menunjukkan pertumbuhan dan *continuous improvements*, dasar yang lebar mempresentasikan landasan perlindungan dan perhatian dalam perusahaan, dan yang terakhir sudut puncak yang tajam mempresentasikan SIG fokus pada pendekatan detail.

Manajemen PT Semen Gresik melakukan kerjasama operasi (KSO) dengan anak perusahaannya untuk memastikan status Semen Indonesia sebagai perusahaan *Holding Strategic*. Penerapan KSO memfokuskan Semen Indonesia sesuai fungsi holding strategic yang mengendalikan dan menetapkan kebijakan strategis, dan melimpahkan seluruh kegiatan operasional atas pabrik Tuban I-IV ke Semen Gresik. Semen Indonesia terus meningkatkan inovasi demi mencapai keunggulan kualitas, menjaga keterpaduan dan kesinambungan kinerja ekonomi, berkomitmen terhadap lingkungan serta memberikan manfaat sosial dalam seluruh kegiatan operasional.

II.2 Visi dan Misi

II.2.1 Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara



II.2.2 Misi

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen
2. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan
3. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (stakeholders)
5. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia

Visi dan Misi Perusahaan ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 25 Oktober 2014 dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 25 Oktober 2014.

II.3 Lokasi

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk mempunyai 2 buah pabrik yaitu Pabrik Gresik dan Pabrik Tuban. Pabrik Gresik terdiri dari Gresik I yang menggunakan proses basah dan Gresik II yang menggunakan proses kering. Pabrik Gresik ini terletak di Desa Sidomoro, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Saat ini, pabrik di Gresik tidak lagi dioperasikan utuh dan hanya berupa finish mill karena beberapa pertimbangan. Desa Sidomoro yang awalnya merupakan lokasi terpencil dan jauh dari pemukiman penduduk, kini sudah merupakan bagian dari Kota Gresik yang lengkap dengan segala sarana dan prasarannya. Akibatnya debu yang dihasilkan pabrik yang tidak tertangkap alat penangkap debu dapat membahayakan kesehatan masyarakat Kota Gresik. Selain itu, deposit tambang pabrik Gresik tidak lagi mencukupi untuk beroperasinya pabrik pengolahan semen sehingga perlu dicari deposit baru. Deposit baru terdekat dan besar terdapat di kota Tuban yang cukup jauh bila harus menyuplai operasional pabrik Gresik. Oleh karena itulah lokasi suatu pabrik memegang peranan penting dalam kelangsungan operasionalnya. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat.

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai



4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat.

Dengan pertimbangan tersebut, maka PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk membangun pabrik baru yang terletak di Desa Sumber Arum, Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Nilai tambah bangunan pabrik di lokasi ini adalah penduduk di lokasi tersebut yang masih jarang sehingga permasalahan polusi udara oleh debu tidak menjadi masalah kesehatan yang serius. Selain itu, keberadaan pabrik semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi. Pabrik yang dibangun di wilayah Tuban memiliki luas total 400.000 m² dengan wilayah operasi 1.500 ha. Pabrik tersebut terdiri dari 4 pabrik. Pabrik Tuban I merupakan role model pengembangan pabrik Tuban II, Tuban III, dan Tuban IV. Segala jenis inovasi diterapkan terlebih dahulu pada Tuban I sebelum diadopsi oleh pabrik lainnya. dasar pertimbangan pemilihan lokasi pabrik di Tuban oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Pemilihan lokasi Pabrik Tuban antara lain didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Pertimbangan Pemasaran

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk pada awal didirikannya hanya diperbolehkan mendistribusikan semennya pada daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Bali, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah. Pada tahun 1983, daerah pemasarannya meliputi Jawa Tengah bagian timur, Jawa Timur, Ambon dan Irian Jaya. Setelah bergabung dengan Semen Tonasa dan Semen Padang menjadi Semen Indonesia Group, maka daerah distribusi Semen Indonesia hampir menjangkau seluruh Indonesia, terlebih lagi setelah aturan kartal semen dihapus oleh pemerintah. Aliansi Semen Indonesia dengan Cemex membuat pasar Semen Indonesia telah mencapai tingkat dunia dengan wilayah disribusi Asia dan Afrika. Kesemua jalur distribusi di luar Jawa tersebut membutuhkan pelabuhan ekspor yang besar dan bertaraf internasional. Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya hanya memakan waktu 3 jam dari lokasi pabrik sehingga sangat ekonomis untuk memasarkan produk Semen Gresik. Selain itu terdapat pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang hanya memakan waktu 6 jam dari lokasi



pabrik yang dapat dijadikan cadangan bila sewaktu-waktu terdapat hambatan dalam proses distribusi ke Pelabuhan Tanjung Perak.

2. Pertimbangan Bahan Baku

Bahan baku batu kapur dan tanah liat cukup tersedia. Deposit batu kapur berada di desa Temandang (luasnya sekitar 800 ha), desa Pompongan dan desa Koro berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik. Sedangkan deposit tanah liat terletak di desa Telagawaru (luasnya sekitar 400 ha), desa Miliwang berjarak 5 kilometer dari lokasi pabrik, iklim daerah sekitar yang kering juga membantu ketersediaan bahan baku yang berkualitas baik dan berkadar air rendah.

3. Pertimbangan Faktor Transportasi/Ekspedisi

PT. Semen Indonesia di Tuban memiliki lokasi strategis karena: a. Pabrik terletak kurang lebih 9 kilometer dari tepi jalan raya yang menghubungkan kota-kota besar misalnya Surabaya dan Semarang sehingga transportasi darat sangat mendukung b. Pabrik terletak dekat dengan pantai Tuban dan memiliki pelabuhan sendiri sehingga transportasi laut mudah dilakukan. Jarak antara pabrik dengan pantai sekitar 12 kilometer. Selain daripada itu sarana penunjang lainnya seperti telepon, dan lain-lain telah tersedia sehingga dapat memperlancar komunikasi baik di dalam maupun di luar pabrik.

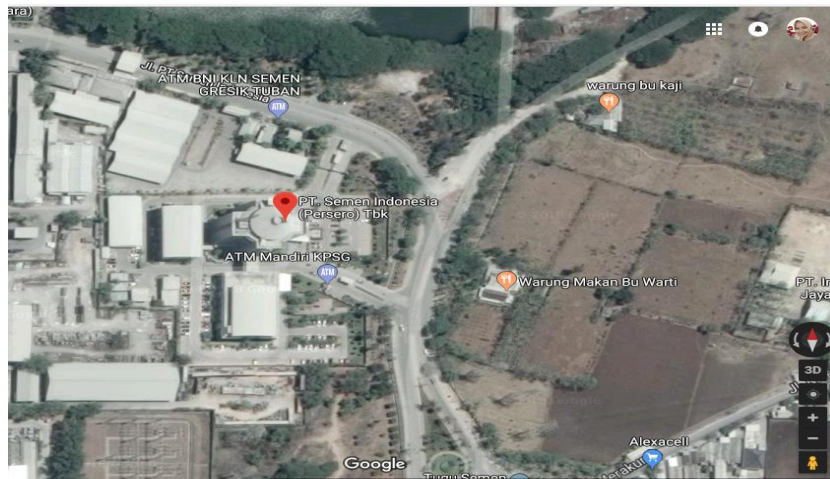
4. Pertimbangan Faktor Sosial

Keberadaan Semen Indonesia di wilayah pedesaan Temandang memberikan keuntungan sosial bagi masyarakat sekitar. Daerah yang dahulu belum terjamah dan mati sekarang dapat berkembang. Penyerapan tenaga kerja kasar dari warga sekitar pabrik menyebabkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat sekitar meningkat. Masyarakat sekitar dapat menikmati fasilitas-fasilitas dari pembangunan pabrik, seperti penerangan jalan, bantuan beasiswa, dan lainnya. Pemerintah daerah setempat juga menerima pendapatan pajak yang besar dari operasi pabrik sehingga pembangunan di Kabupaten Tuban dapat berkembang pesat. Selain itu pembangunan fasilitas kesehatan Semen Indonesia yang menerima masyarakat umum juga meningkatkan taraf kesehatan masyarakat Tuban.

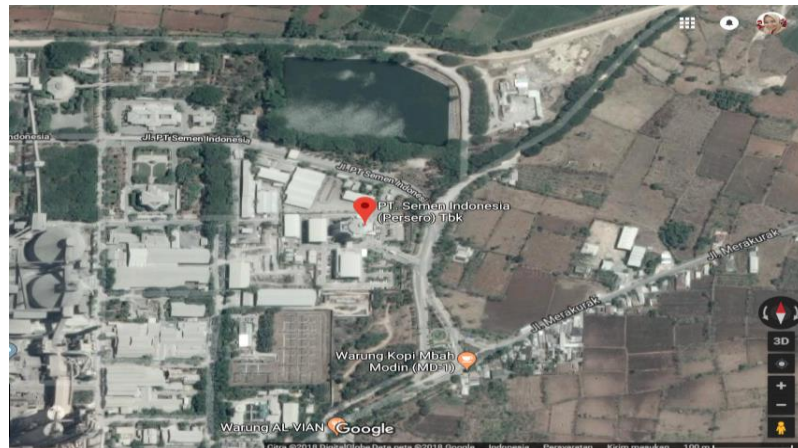


5. Pertimbangan Bahan Pembantu

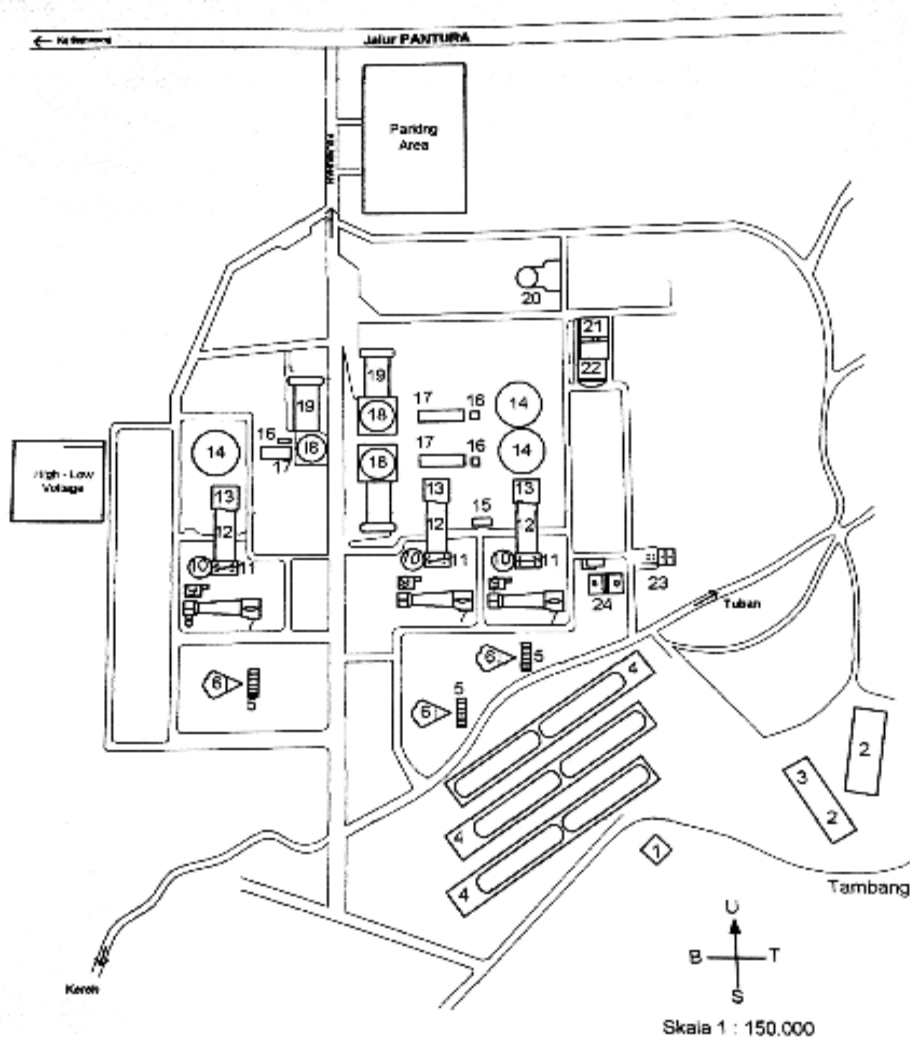
Pasir Silika diperoleh dari Tuban dan Madura. Pasir besi diperoleh dari Cilacap tetapi untuk saat ini bahan pembantu Pasir Besi sudah diganti dengan Cooper Slag yang dibeli dari Smelting yang mempunyai kandungan hampir sama dengan Pasir Besi tetapi memiliki harga yang jauh lebih ekonomis. Gypsum diperoleh dari Petrokimia Gresik dan Smelting yang berupa gypsum sintesis. Ketiga lokasi tersebut tidak terlalu jauh sehingga dapat dijangkau melalui jalur darat dengan kondisi jalan yang cukup baik. Kebutuhan ketiga bahan pembantu tersebut tidak terlalu besar, sehingga ongkos transportasi yang dikeluarkan pun tidak terlalu tinggi dibandingkan jika harus mengangkut bahan baku. Permasalahan polusi udara oleh debu kadang menjadi permasalahan kesehatan bagi warga sekitar. Mereka tak segan-segan untuk mengadu kepada pihak PT. Semen Indonesia. Namun dengan adanya alat penangkap debu yang canggih (Electrostatic Precipitator) permasalahan tersebut dapat diatasi, mengingat efisiensi alat tersebut yang cukup tinggi yaitu sekitar 98%. Selain itu, keberadaan Pabrik Semen Indonesia di lokasi tersebut memberikan kemajuan tersendiri bagi pola hidup maupun kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi.



Gambar 2.2 Lokasi Pabrik Semen Indonesia Tbk. Di Gresik



Gambar 2.3 Lokasi pabrik Semen Indonesia Tbk. Di Tuban



Gambar 2.4. Lokasi dan Tata Letak Pabrik



Keterangan :

1. Limestone Crashing
2. Clay Crashing
3. Clay Storage
4. Limestone Storage
5. Raw Material Storage
6. Iron Silica Storage
7. Raw Mill
8. Electrostatic Presipitator
9. Coal Mill
10. Blending Cilo
11. Suspension Preheater
12. Rotary Kiln
13. Klinker Cooler
14. Klinker Storage
15. Sentral Control Room
16. Gypsum/Trass Bin
17. Cement Finish Mill
18. Cement Storage Cilo
19. Cement Packaging and Load Out
20. Masjid
21. Dormitory
22. Main Office
23. Utilitas
24. Bengkel Pemeliharaan Mesin

II.4 Sistem Manajemen PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

1. Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI)

Sejalan dengan strategi dan target bisnis menjadi World Class Company ditengah dinamika perubahan iklim persaingan bisnis yang semakin ketat, maka



diperlukan kegesitan (agility) seluruh jajaran dalam merespon dan menangkap peluang bisnis sebagai upaya meningkatkan daya saing Perseroan. Perubahan iklim bisnis tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain perubahan kebijakan dari ownership, orientasi bisnis Perseroan, kondisi persaingan dan tuntutan stakeholder yang semakin meningkat. Oleh karenanya diperlukan tata kelola Perseroan yang efektif dan efisien untuk menjamin:

- Pemenuhan kebutuhan dan harapan stakeholders
- Kecepatan perseroan dalam merespon dinamika perubahan strategi bisnis
- Kecepatan pengambilan keputusan strategis
- Kemudahan perseroan dalam transfer knowledge
- Terwujudnya High Assurance Organization.

Dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi tata kelola tersebut, Perseroan telah menerapkan manajemen terintegrasi dengan mengacu pada prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik (good corporate governance), yaitu Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI), yang meliputi:

- Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001)
- Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001)
- Sistem Manajemen K3 (SMK 3- OHSAS 18001)
- Sistem Manajemen Laboratorium Pengujian (ISO/IEC 17025)
- Sistem Manajemen Resiko (ISO 31000), dan
- Sistem Manajemen lainnya, serta
- Program-program peningkatan melalui penerapan Management Inovasi.

Penerapan Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI), diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham pada khususnya dan Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*) yang lain pada umumnya.

2. Pengelolaan SMSI

Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI) dibangun berlandaskan pada proses bisnis Perseroan dengan basis integrasi pada Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 yang diharapkan mampu membangun Sistem Manajemen yang komprehensif dan fleksibel dalam merespon dinamika perubahan strategi dan organisasi Perseroan dengan tetap berorientasi pada *stakeholders expectation*.



Dalam pengelolaannya, Perseroan membentuk Tim P2MSMSI (Peningkatan dan Penyempurnaan Mutu-SMSI) yang mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Melakukan kajian ulang, penyempurnaan dan peningkatan sistem Manajemen sesuai pedoman sistem Manajemen Mutu ISO 9004
- Melakukan integrasi sistem-sistem yang ada, meliputi Integrasi Proses, Dokumentasi, dan Implementasi
- Melakukan Penyempurnaan dan Peningkatan Sistem Otomasi Dokumen melalui software pengendalian dokumen
- Melakukan evaluasi efektivitas penerapan sistem manajemen dan *closing out findings* atas hasil Internal Audit dan hasil Eksternal Audit.

Dalam pengelolaan Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI), juga dilaksanakan kegiatan Audit secara terintegrasi (*Integrated Audit*) untuk menjamin penerapan sistem manajemen dilakukan secara konsisten dan konsekuen. Untuk menjamin peningkatan secara berkesinambungan, Perseroan juga menetapkan kebijakan untuk menerapkan *Innovation Management System (IMS)* yang terdiri dari kegiatan Inovasi, kegiatan Gugus Kendali Mutu, Program 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin), Sistem Saran, *Total Productive Maintenance. Total Productive Maintenance* kini telah ditingkatkan dengan penerapan *Reliability Centered Maintenance (RCM)* dan Proyek Kendali Mutu untuk mencapai pengelolaan operasional berkelas internasional sesuai dengan visi Perseroan.

Peran Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI) dalam mendukung fungsi *Holding Company*, yaitu:

- Telah melakukan penyesuaian terhadap seluruh sertifikasi sistem Manajemen
- Telah melakukan penyesuaian atas sistem dokumentasi SMSI
- Telah melakukan mapping dan penyusunan proses bisnis perseroan di *Holding Company* dan *Operating Company*
- Telah melakukan standarisasi sistem Manajemen di Semen Indonesia



Adapun kinerja Sistem Manajemen Semen Indonesia (SMSI) di tahun 2015, menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- Memperoleh penghargaan “Indonesia Most Trusted Company” sebagai Trusted Company Based Investors and Analysts’s Assesment Survey dari majalah SWA. Penghargaan diberikan kepada perusahaan yang telah mengimplementasikan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (gcg), transparansi dan pengelolaan resiko dengan baik.
- Mendapat penghargaan “Sustainability Report Award” untuk keterbukaan dan akuntabilitas Semen Indonesia dalam menerbitkan laporan keberlanjutan
- Mendapat penghargaan “Most Valuable Brand and IHCS 2015”
- Peringkat kedua Annual Report Award 2014 dari Kementrian BUMN
- Penghargaan Best Corporate Transformasion Award 2015.

3. Manajemen Resiko

Sistem manajemen risiko diterapkan sesuai dengan ISO 31000 dan ditunjang oleh Semen Indonesia House Of Risk Management Framework.